

THE RELATIONSHIP OF LANGUAGE ATTITUDE AND CREATIVITY ON ENGLISH SPEAKING PROFICIENCY

Irma Nuraini ¹,

Nurjanah ²,

Engliana ³

English Language Education, Postgraduate Program, Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: nurjanah3434@yahoo.com ²

e-mail: engliana@unindra.ac.id ³

Abstract: The purpose of the research is to figure out three aspects: 1) the influence of language attitude and creativity together with the skills of English speaking students; 2) Influence of language attitude towards English speaking skills; 3) Influence of creativity in the students' speaking skills. The method used in this research is method is survey research. The population in this research is the students of the class/levels of XI SMK Negeri in Purwakarta district of West Java province, consisting of two different schools, with overall 944 students. The results of the study concluded that: first, there is a significant influence of language attitude and creativity together with the skills of speaking English students by the acquisition of the value of Sig. 0.000 < 0.05 and Fh = 14.697. Second, there is a significant influence of speaking attitude towards English speaking skills; this is evidenced by the acquisition of the value of GIS. 0.000 < 0.05 and th = 3.765. 3). At last, there is a significant influence on the power of creativity in English speaking skills by the acquisition of the value of Sig. 0.007 < 0.05 and th = 2.746.

Keywords: language attitude; speaking skills; foreign language learning; creativity.

Pendahuluan

Bahasa itu adalah sebuah sistem, dengan makna 'cara' atau 'aturan', yaitu bahasa terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu dan membentuk suatu kesatuan (Chaer, 2006, p. 33). Berkaitan dengan bahasa, seseorang memiliki perbedaan sikap berbahasa yang dapat terlihat dalam karakteristik perbedaan penggunaan bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam Warsiman, 2014, p. 43), sikap bahasa merupakan posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain. Sikap bahasa akan tampak apabila seseorang menjadi bagian dalam masyarakat dwibahasawan atau multibahasa. Sikap bahasa dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sikap terhadap bahasa dan sikap berbahasa. Menurut Garvin dan Mathiot (dalam Sobara & Dewi Kartika, 2013, p. 95), sikap bahasa ditandai oleh tiga ciri, yaitu (1) kesetiaan bahasa (*language loyalty*), (2) kebanggaan bahasa (*language pride*), (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awariness of the norm*). Kesetiaan bahasa menurut konsep tersebut adalah sikap yang mendorong suatu masyarakat untuk turut mempertahankan kemandirian bahasanya dari pengaruh asing. Kebanggaan bahasa merupakan sikap yang mendorong seseorang atau kelompok menjadikan bahasanya sebagai lambang identitas pribadi atau kelompoknya untuk membedakannya dari orang atau kelompok lain. Kesadaran adanya norma bahasa mendorong seseorang menggunakan bahasa secara cermat, benar, santun dan layak. Kesadaran yang demikian itu merupakan faktor yang sangat penting dalam penentuan perilaku tutur dalam wujud pemakaian bahasa.

Bahasa dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik memiliki peranan yang sangat vital, bukan hanya itu saja, bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, khususnya di era teknologi dan ekonomi global ini, bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari, hal ini karena bahasa Inggris menjadi bahasa internasional. Bukan hanya omong kosong belaka, banyak fakta yang menunjukkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional, banyak buku-buku ilmu pengetahuan yang ditulis dalam bahasa Inggris, untuk dapat memahaminya maka haruslah memahami bahasa Inggris.



Selain merupakan bahasa asing di Indonesia, bahasa Inggris juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari peserta didik di sekolah. Ada empat keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu (1) keterampilan mendengarkan (*listening*), (2) ketrampilan berbicara (*speaking*), (3) ketrampilan membaca (*reading*), (4) keterampilan menulis (*writing*). Keempat ketrampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan kurikulum 2013 (Alawiyah, 2015; Harini, 2018; *Press workshop: Implementasi kurikulum 2013*, 2014; Setiadi, 2016; Usman & Eko Raharjo, 2013) yang berlaku saat ini, bahwa terdapat tiga aspek penilaian dalam pembelajaran, tidak terkecuali dengan pembelajaran bahasa Inggris, yaitu (1) aspek pengetahuan, (2) aspek ketrampilan, (3) aspek sikap. Aspek pengetahuan dan keterampilan termasuk dalam kategori kompetensi dasar (KD), sedangkan aspek sikap termasuk dalam kompetensi inti (KI), yang secara bersama-sama wajib diajarkan pada peserta didik, karena dasar dari penerapan kurikulum 2013 adalah penanaman peserta didik yang berkarakter baik.

Kenyataannya dalam berbahasa, kegiatan dalam berkomunikasi lebih banyak menggunakan secara lisan daripada cara lain. Sebagai anggota masyarakat, secara alamiah setiap orang mampu berbicara. Namun dalam situasi formal dan dalam kegiatan yang bersifat ilmiah sering muncul rasa gugup, sehingga terkadang gagasan yang akan dikemukakan menjadi tidak teratur bahkan lupa dan akhirnya bahasanya pun menjadi tidak teratur bahkan ada yang tidak bisa berbicara. Sehubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri, masih banyak ditemukan kendala yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan semua pihak sehingga hasil yang dicapai tidaklah maksimal. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang mampu bahkan tidak mampu untuk berbicara atau berkomunikasi langsung dalam bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, sikap berbahasa bukanlah satu satunya faktor yang dapat mendukung keberhasilan peserta didik dalam menguasai keterampilan berbicara. Daya kreativitas dari peserta didik pun dapat mempengaruhi penguasaan keterampilan berbicara. Kreativitas sering dianaktirikan dalam bahasan ilmiah pembelajaran bahasa – khususnya pembelajaran bahasa asing, padahal kreativitas memiliki peran penting dalam proses belajar dan meraih sukses belajar bahasa di masa yang akan datang. Menurut penelitian tentang pendidikan dan kreativitas dari Adobe Education Creativity Study pada tahun 2012 di Amerika Serikat, didapati bahwa para responden percaya bahwa “creativity is not just a personality trait, but a learned skill” – dengan angka 85% yakin bahwa kreativitas penting untuk pemecahan masalah, 61% berpendapat bahwa kreativitas dapat diajarkan, serta 71% berpendapat bahwa kreativitas harus diajarkan di kelas (dalam Sadykova & Shelestova, 2016, p. 8165). Sebuah penelitian lain mempelajari bahwa belajar bahasa asing dapat meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini menemukan bahwa penguasaan bahasa asing dalam konteks ruang kelas secara dramatis meningkatkan empat komponen kemampuan berpikir yang berbeda, yaitu, kelancaran, elaborasi, orisinalitas, dan fleksibilitas. Empat aspek ini dapat dianggap berasal dari perkembangan kognitif yang mungkin berasal oleh pengalaman belajar bahasa asing dan pelatihan yang ditawarkan dalam suasana yang berbeda dari yang dialami di sekolah atau di rumah (Ghonsooly & Showqi, 2012). Pada tingkat perguruan tinggi, kreativitas ini dapat membantu mereka yang sedang mengerjakan skripsi sampai selesai (Zuama, 2014) dan membantu menjaga minat baca peserta didik untuk mencapai prestasi yang baik (Novianti, 2019). Jadi, kreativitas adalah keahlian yang dapat dipelajari untuk para siswa dapat mengatasi masalah dan tekanan di sekolah, di lingkungan, atau di rumah.

Betapa pentingnya daya kreativitas peserta didik dalam penguasaan keterampilan berbicara sehingga pendidik, dalam hal ini guru juga memiliki peranan penting untuk memotivasi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Kreativitas mustahil akan muncul tanpa adanya motivasi yang kuat dari diri peserta didik itu sendiri. Kreativitas akan muncul karena adanya faktor intern dan ekstern. Faktor internal adalah hal-hal yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri, baik berupa ide, gagasan, emosi, ambisi atau sejenisnya yang dapat menciptakan kreativitas. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri peserta didik, dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, teman, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan sejenisnya. Kedua faktor tersebut dapat memicu peserta didik menjadi kreatif, dalam arti bahwa peserta didik akan mampu menciptakan sesuatu yang baru yang menunjang prestasi belajarnya melalui penguasaan keterampilan berbicara.

Mengacu pada kenyataan tersebut, penulis menggali beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam proses belajar yang dilakukan peserta didik sehingga, dibuat rumusan masalah sebagai berikut: (a) apakah terdapat pengaruh sikap berbahasa dan daya kreativitas secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris?; (b) apakah terdapat pengaruh sikap berbahasa terhadap keterampilan berbicara

berbahasa Inggris?; (c) apakah terdapat pengaruh daya kreativitas terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris?

Metode

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 2 dan 3 di kabupaten Purwakarta provinsi Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada kelas XI. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan survei adalah berupa studi deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap prestasi (Suharsimi, 2013, p. 151).

Berdasarkan metode yang diteliti, masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan, penulis menggunakan metode penelitian survei dengan analisis korelasional. Analisis korelasional yang digunakan oleh penulis adalah analisis ganda. Model korelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

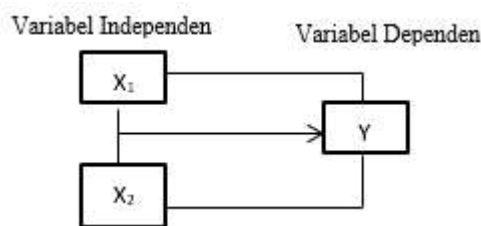


Diagram 1. Korelasi Hubungan antar Variabel

Keterangan :

X1 = Sikap Berbahasa

X2 = Daya Kreativitas

Y = Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Arikunto, 2013:173).

Populasi dalam penelitian ini adalah para peserta didik kelas/tingkat XI SMK Negeri di kabupaten Purwakarta provinsi Jawa Barat, yang terdiri dari dua sekolah, yaitu SMK Negeri 2 dan 3 Purwakarta yang berjumlah 944 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini 94 siswa.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Rubrik Penilaian Berbicara

Variabel	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris	Pengucapan	Mudah dipahami dan memiliki aksen penutur asli	5
		Mudah dipahami meskipun dengan aksen tertentu	4
		Ada masalah pengucapan yang membuat pendengar harus konsentrasi penuh dan kadang-kadang ada kesalahpahaman	3
		Sulit dipahami karena ada masalah pengucapan, sering diminta mengulang	2
		Masalah pengucapan serius sehingga tidak bisa dipahami	1
	Tata Bahasa	Tidak ada atau sedikit kesalahan tata Bahasa	5
		Kadang-kadang membuat kesalahan tata bahasa tetapi tidak mempengaruhi makna	4
		Sering membuat kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna	3

		Banyak kesalahan tata bahasa yang menghambat makna dan sering menata ulang kalimat	2
		Kesalahan tata bahasa begitu parah sehingga sulit dipahami	1
	Kosakata	Menggunakan kosa kata dan ungkapan seperti penutur asli	5
		Kadang-kadang menggunakan kosa kata yang tidak tepat	4
		Sering menggunakan kosa kata yang tidak tepat, percakapan menjadi terbatas karena keterbatasan kosa kata	3
		Menggunakan kosa kata secara salah dan kosa kata terbatas sehingga sulit dipahami	2
		Kosa kata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	1
	Kelancaran	Lancar seperti penutur asli	5
		Kelancaran tampak sedikit terganggu oleh masalah Bahasa	4
		Kelancaran agak banyak terganggu oleh masalah Bahasa	3
		Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan Bahasa	2
		Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	1
	Pemahaman	Memahami semua tanpa mengalami kesulitan	5
		Memahami hampir semuanya, walau ada pengulangan pada bagian tertentu	4
		Memahami sebagian besar apa yang dikatakan bila bicara agak diperlambat walau ada pengulangan	3
		Susah mengikuti apa yang dikatakan.	2
		Tidak bisa memahami walaupun percakapan sederhana	1

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Sikap Berbahasa

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
Sikap Berbahasa	Kognitif	1,2,3,4,5,6	6
	Afektif	7,8,9,10,11,12,13,14,15	9
	Konatif	16,17,18,19,20	5
Jumlah			20

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Daya Kreativitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir angket	Jumlah
Daya Kreativitas	1. Kecenderungan berpikir secara konvergen dan divergen	a. Berpikir secara konvergen (fokus jelas)	1,2	2
		b. Berpikir secara divergen (mencari alternatif dengan pandangan yang berbeda)	3	1
	2. Kecenderungan bersikap (fungsi perasaan)	a. Imajinatif	4,5,6	3
		b. Rasa ingin tahu	7.8.9	3
		c. Teguh dengan ide/independen	10	1
		d. Percaya diri	11,12,13,14	4
		e. Antusias	15	1
		f. Intuitif	16,17	2
		g. Konsisten	18	1
		h. Mampu menyimpan masalah	19,20	2
Jumlah				20

Hasil dan Diskusi



Bila dilihat dari hasil perhitungan di Tabel 4, maka bisa dikatakan bahwa keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Negeri di Kabupaten Purwakarta tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 81.38. Berarti memiliki sebaran yang normal.

Tabel 4
Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Statistics		
Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris		
N	Valid	94
	Missing	0
Mean		81.38
Median		83.00
Mode		93
Std. Deviation		10.159
Minimum		63
Maximum		98

Tabel 5
Deskripsi Data Penelitian Sikap Berbahasa

Statistics		
Sikap Berbahasa		
N	Valid	94
	Missing	0
Mean		74.91
Median		73.00
Mode		68 ^a
Std. Deviation		8.511
Minimum		53
Maximum		88
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Dari hasil perhitungan pada Tabel 5, maka bisa dikatakan bahwa sikap berbahasa siswa SMK Negeri di Kabupaten Purwakarta tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 74,91. Berarti memiliki sebaran normal.

Tabel 6
Deskripsi Data Penelitian Daya Kreativitas

Statistics		
Daya Kreativitas		
N	Valid	94
	Missing	0
Mean		72.88
Median		73.00
Mode		73
Std. Deviation		8.238
Minimum		58
Maximum		88

Dari hasil perhitungan Tabel 6, maka bisa dikatakan bahwa daya kreativitas siswa SMK Negeri di Kabupaten Purwakarta tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rerata skor daya kreativitas 72.88. Berarti memiliki sebaran yang normal.

Tabel 7
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris	Sikap Berbahasa	Daya Kreativitas
N		94	94	94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.38	74.91	72.88
	Std. Deviation	10.159	8.511	8.238
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.111	.133
	Positive	.094	.111	.133
	Negative	-.140	-.110	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.353	1.075	1.286
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051	.198	.073
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Tabel 7 menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig > 0,05. Hal ini berarti semua data terdistribusi normal

Tabel 8
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sikap berbahasa	.928	1.078
	Daya kreativitas	.928	1.078

Hasil uji multikolininearitas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* 0,928 > 0,1 atau *Varian Inflation Factor* (VIF) 1,078 < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara sikap berbahasa dengan daya kreativitas pada analisis regresi ganda ini.

Tabel 9
Uji Normalitas Galat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	8.83227819
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.057
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel 10
Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris * Sikap Berbahasa	Between Groups	(Combined)	2763.600	11	251.236	3.014	.002
		Linearity	1742.223	1	1742.223	20.903	.000
		Deviation from Linearity	1021.377	10	102.138	1.225	.287
	Within Groups		6834.613	82	83.349		
	Total		9598.213	93			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_o = 1,225$ dan $Sig. = 0,287 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel sikap berbahasa dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 11
Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris * Daya Kreativitas	Between Groups	(Combined)	2119.879	7	302.840	3.483	.002
		Linearity	1213.215	1	1213.215	13.952	.000
		Deviation from Linearity	906.664	6	151.111	1.738	.122
	Within Groups		7478.333	86	86.957		
	Total		9598.213	93			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan $F_o = 1,738$ dan $Sig. = 0,122 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel daya kreativitas dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Proses perhitungannya dilakukan dengan bantuan program SPSS-22. Hal pengujian seperti pengujian bisa dilihat pada tabel *model summary*, Anova, dan tabel *coefficient* sebagai berikut:

Tabel 12
Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.228	8.929
a. Predictors: (Constant), Daya Kreativitas, Sikap Berbahasa				

Tabel 13
Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2343.363	2	1171.681	14.697	.000 ^b
	Residual	7254.850	91	79.724		
	Total	9598.213	93			
a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris						
b. Predictors: (Constant), Daya Kreativitas, Sikap Berbahasa						

Tabel 14
Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.178	10.300		2.542	.013
	Sikap Berbahasa	.425	.113	.356	3.765	.000
	Daya Kreativitas	.320	.117	.260	2.746	.007
a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris						

Dari Tabel 12 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel sikap berbahasa dan daya kreativitas memberikan kontribusi sebesar 24,4% terhadap variabel keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi sikap berbahasa dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris sebesar 15,16 %. Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi daya kreativitas dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris sebesar 9,26%

1. *Pengaruh Sikap Berbahasa (X1) dan Daya Kreativitas (X2) Secara Bersama-sama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Y).*

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa sikap berbahasa dan daya kreativitas secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Negeri di Kabupaten Purwakarta. Hal ini mengandung arti bahwa sikap berbahasa dan daya kreativitas telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Negeri di Kabupaten Purwakarta.

2. *Pengaruh Pandangan Siswa Tentang Lingkungan Sekolah (X1) terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Y)*

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa sikap berbahasa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Negeri di Kabupaten Purwakarta. Hal ini mengandung arti bahwa sikap berbahasa siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Negeri di Kabupaten Purwakarta.

3. *Pengaruh Daya kreativitas (X2) terhadap Keterampilan berbicara Bahasa Inggris (Y)*

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa daya kreativitas telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Negeri di Kabupaten Purwakarta. Artinya, daya kreativitas yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Negeri di Kabupaten Purwakarta.

Simpulan

Pada bagian ini, dapat uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

4. Terdapat pengaruh yang signifikan sikap berbahasa dan daya kreativitas secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Negeri di Kabupaten Purwakarta. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 14,697$.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan sikap berbahasa terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Negeri di Kabupaten Purwakarta. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 3,765$.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan daya kreativitas terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Negeri di Kabupaten Purwakarta. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,007 < 0,05$ dan $t_h = 2,746$.

Guru bahasa Inggris, sebaiknya dapat menanamkan sikap berbahasa yang positif terhadap bahasa Inggris dan memberikan motivasi yang tinggi kepada peserta didik (siswa/siswi) agar kreativitas belajar mereka semakin berkembang sehingga mereka memiliki keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Sedangkan para peserta didik, sebaiknya menyadari pentingnya memahami sikap berbahasa dan menggali kreativitas dalam belajar untuk menguasai keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Bila ditinjau dari sudut pandang pihak lembaga pendidikan sekolah, maka sebaiknya lembaga mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris, dengan cara memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seperti pengadaan laboratorium bahasa Inggris dan memotivasi siswa/siswi untuk meningkatkan daya kreativitas mereka dengan cara mengadakan program-program kegiatan berbahasa Inggris seperti klub debat-diskusi, *English Day*, atau perlombaan-perlombaan berbahasa Inggris, agar mereka selalu aktif dalam semua kegiatan berbahasa baik di lingkungan sekolah. Bila memungkinkan, pertukaran pelajar selama beberapa bulan dengan negara tetangga terdekat dapat membantu para peserta didik memahami budaya, belajar bahasa, menikmati suasana belajar-mengajar yang berbeda, serta menjalin hubungan kerja sama antar budaya dan negara di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Alawiyah, F. (2015). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Kajian Singkat*, VI(15), 9–11. [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info Singkat-VI-15-I-P3DI-Agustus-2014-56.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-15-I-P3DI-Agustus-2014-56.pdf)
- Chaer, A. (2006). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia* (4th ed.). Rineka Cipta.
- Ghonsooly, B., & Showqi, S. (2012). The effects of foreign language learning on creativity. *English Language Teaching*, 5(4), 161–167. <https://doi.org/10.5539/elt.v5n4p161>
- Harini, S. (2018). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2982>
- Press workshop: Implementasi kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ____ (2014).
- Novianti. (2019). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 2(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/5414>
- Sadykova, A. G., & Shelestova, O. V. (2016). Creativity Development: The Role of Foreign Language Learning. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ENVIRONMENTAL & SCIENCE EDUCATION*, 11(15), 8163–8181. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1118314.pdf>
- Setiadi, H. (2016). PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Sobara, I., & Dewi Kartika. (2013). Sikap bahasa mahasiswa laki-laki dan perempuan di jurusan sastra jerman universitas negeri malang. *Bahasa Dan Seni*, 41(1), 93–105. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/100>
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (6th ed.). Rineka Cipta.
- Usman, H., & Eko Raharjo, N. (2013). STRATEGI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN MENYONGSONG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1253>
- Warsiman. (2014). *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=KDtWrgEACAAJ>



Zuama, S. N. (2014). Kemampuan mengelola stres akademik pada mahasiswa yang sedang skripsi angkatan 2009 Program Studi PG PAUD. *Kreatif*, 17(2), 78–87.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/view/2954>